BAB III
PENDAHULUAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2017) menggambarkan penelitian kuantitatif sebagai penelitian dengan metode yang berbasis informasi numerik atau kuantias. Umumnya pendekatan kuantitatif diasosiasikan dengan analisis menggunakan statistik. Selain itu, Mukhid (2021, p. 14) juga menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka yang bersifat dapat dihitung sebagai data guna melihat kondisi suatu populasi.

Mendukung penjelasan di atas, terdapat ahli lain yang juga mendefinisikan kuantitatif sebagai proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka yang dijadikan sebagai alat untuk melakukan analisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2008, p. 149). Dalam penelitian dengan jenis kuantitatif menunjukkan secara jelas bagaimana setiap variabel penelitian dioperasionalkan dan diukur, yang berarti penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih mementingkan tingkat pengukuran. Riset penelitian kuantitatif juga merupakan riset yang menggambarkan serta menjelaskan suatu masalah yang di mana hasilnya dapat digeneralisasikan (Kriyantono, 2010, p. 55).

Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif, di mana Rakhmat (2001, p. 24) menggambarkan penelitian deskriptif sebagai penelitian yang mencari dan menjelaskan suatu hubungan, menguji hipotesis, dan membuat suatu prediksi. Penjelasan ini didukung oleh Suryani dan Hendriyadi (2015, p. 109) yang mendefinisikan penelitian deskripitif sebagai penelitan bertujuan untuk menggambarkan sebuah kejadian secara akurat melalui data, menggambarkan sebuah proses, mekanisme atau hubungan antar kejadian. Penelitian deskriptif secara umum memiliki tujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta dan sifat suatu populasi tertentu. Selain itu, sifat penelitian deskriptif juga digunakan saat peneliti ingin memberikan gambaran

yang lebih kompleks dan mendetil dari suatu pesan atau teks tertentu (Eriyanto, 2015, p. 47).

Selain itu, penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini menggunakan paradigma positivistik dengan filsafat postivisme sebagai landasan dari paradigma. Maka dapat didefiniskan bahwa pandangan positivistik merupakan pandangan yang melihat adanya fakta yang nyata atau riil berdasarkan kaidah-kaidah tertentu, di mana kaidah-kaidah yang dimaksud yaitu kaidah ilmiah seperti empiris, objektif, terukur dan sistematis (Eriyanto, 2015, pp. 20-35; Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2017).

Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif bersifat deskriptif. Penelitian ini memiliki desain penelitian yang dapat digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek dan karakteristik suatu pesan.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada penggunaan metode analisis isi. Metode analisis itu sendiri dapat digunakan untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif. Metode analisis isi memiliki beberapa pengertian.

West dan Turner (2014, p. 86) mengatakan bahwa analisis isi merupakan teknik atau metode penelitian khusus yang digunakan untuk mengurangi teks menjadi unit-unit yang lebih spesifik, seperti kalimat, ide, gambar dan lain sebagainya, serta menerapkan skema pengodean pada unit-unit tersebut. Tujuannya ialah agar dapat membentuk kesimpulan mengenai komunikasi berbentuk teks. Eriyanto (2015, p. 15) juga turut menjelaskan bahwa analisis isi digunakan saat peneliti ingin mengidentifikasikan sebuah isi komunikasi yang tampak dengan cara terstruktur (*manifest*) dan dilakukan secara objektif, valid, reliabel, serta dapat direplikasi. Selain itu, Holsti (dalam

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Eriyanto, 2015, p. 15) juga menggambarkan analisis isi sebagai teknik penelitian untuk membuat sebuah inferensi dan identifikasi sistematis yang dilakukan secara objektif terhadap karakteristik pesan. Selanjutnya, metode analisis isi atau *content analysis* dapat digunakan oleh peneliti yang ingin menganalisa semua bentuk komunikasi yang terdapat di dalam konten media massa seperti surat kabar, buku, film dan lain sebagainya (Eriyanto, 2015, p. 15).

Dalam menggunakan metode analisis isi dalam pendekatan kuantitatif, terdapat sembilan tujuan atau manfaat yang dapat diperoleh peneliti (McQuail, 2010, p. 79). Tujuan atau manfaat yang dimaksud yaitu:

1. Menggambarkan dan membandingkan isi dari konten media.
2. Membandingkan isi media dengan realitas sosial yang ada (riil).
3. Isi media adalah representasi atau cerminan dari nilai serta keyakinan soaial dan budaya dalam masyarakat.
4. Mengetahui fungsi dan efek dari media.
5. Mengevaluasi kinerja (*performance*) dari media.
6. Mempelajari bias dari media.
7. Menganalisis khalayak atau publik.
8. Menjawab pertanyaan mengenai genre, analisis tekstual dan wacana, naratif, atau bentuk-bentuk lainnya.
9. *Rating* dan/atau klasifikasi isi media.

Oleh karena analisis isi memandang pesan-pesan dalam konten media massa sebagai sesuatu yang memiliki beragam makna yang dapat diterima oleh khalayak, maka metode analisis isi dikategorikan spesifikasi studi isi yang berupaya untuk mempelajari proses terperinci dan mendalam dari sebuah tulisan atau konten media yang dikaji melalui isi maupun budaya dari produsen pembuat konten. Terdapat perbedaan terkait analisis isi dari penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pertama-tama, analisis isi kuantitatif umumnya berfokus atau mengutamakan isi dari pesan yang terlihat atau tampak (tersurat dan nyata), sedangkan analisis isi kualitatif menjelaskan isi dari pesan yang bersifat tersirat (Kriyantono, 2010, p. 231).

Dari penjelasan di atas, maka beberapa hal yang umumnya dianalisis dari objek penelitian seperti konten media yaitu unsur "*what*, *to whom*, dan *how*" dari proses komunikasi yang dilakukan melalui konten media tersebut (Holsti, 1969, p. 28, dalam Eriyanto, 2015, p. 15). Dari serangkaian penjelasan mengenai analisis isi di atas, maka dibutuhkan alat ukur penelitian yang reliabel dan valid (Eriyanto, 2015, p. 15). Oleh karena itu, saat melakukan penelitian dengan metode analisis isi, terdapat empat prinsip analisis isi, di antaranya adalah sebagai berikut (Kriyantono, 2010, p. 229):

1. Prinsip sistematik: Isi atau pesan yang menjadi objek penelitian perlu dianalisis secara keseluruhan dan bukan berdasarkan minat peneliti.
2. Prinsip objektif: Objek penelitian dianalisis dengan prosedur yang sama sehingga meskipun riset penelitian berbeda dengan yang sedang diteliti, akan memperoleh hasil yang sama juga.
3. Prinsip kuantitatif: Isi atau pesan yang menjadi objek penelitian dicatat dalam bentuk nilai-nilai bilangan atau frekuensi.
4. Prinsip isi yang nyata: Isi atau pesan yang akan menjadi objek penelitian merupakan isi yang tampak atau tersurat, dan bukan hanya sekedar makna yang diberikan oleh peneliti terhadap isi atau pesan tersebut.

Peneliti menggunakan metode analisis dalam penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui tingkat kredibilitas pemberitaan otomotif AutonetMagz yang dilakukan melalui YouTube, di mana kredibilitas ini akan diukur melalui beberapa dimensi. Dimensi yang dimaksud ialah keberimbangan, keakuratan, terpercaya, informatif, dan mendalam.

3.3 Populasi dan Sampel

Setiap penelitian kuantitatif tentunya memiliki populasi dan sampel, sehingga peneliti dapat memperoleh hasil temuan yang objektif dan representatif.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

3.3.1 Populasi

Dalam sebuah penelitian diperlukan populasi dan sampel. Menurut Sugiyono (2017, p. 117), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan pada akhirnya akan ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya sekadar jumlah yang ada pada objek dan subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2017, p. 117). Populasi juga digambarkan sebagai sekumpulan orang, kejadian, atau benda yang memiliki kualitas sebagai objek penelitian serta memiliki karakteristik tertentu (Suryani & Hendriyadi, 2015, p. 190), atau secara sederhana, populasi diartikan sebagai keseluruhan objek atau satuan objek yang akan diteliti (Priyono, 2016, p. 104). Meskipun objek penelitian umumnya adalah manusia, namun Objek penelitian juga dapat berupa hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya (Siregar, 2013, p. 30).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka populasi di dalam penelitian ini merupakan berita berbentuk video yang dibuat oleh AutonetMagz dan dipublikasikan melalui YouTube selama *event* GIIAS 2021. *Event* GIIAS 2021 itu sendiri diadakan pada tanggal 11-21 November 2021, dan selama *event* ini, AutonetMagz mengunggah sebanyak dua belas video pemberitaan yang berkaitan dengan *event* GIIAS 2021.

3.3.2 Sampel

Sederhananya, sampel merupakan bagian lebih kecil dari suatu populasi. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian yang termasuk ke dalam populasi dan ingin diteliti (Priyono, 2016, p. 104). Sampel sebagai bagian dari populasi dipilih karena memenuhi karakteristik yang ingin diselidiki dan dapat merepresentasikan atau mewakili

keseluruhan populasi. Maka dari itu, sampel yang telah dipilih harus dapat mewakili populasi yang ada. Hal ini dikarenakan kesimpulan penelitian yang akan ditarik harus dapat digeneralisasikan sehingga mewakili atau merepresentasikan seluruh populasi penelitian yang ada (Bungin, 2015, p. 103).

Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik *total sampling*. Teknik *total sampling* merupakan teknik menarik sampel di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017, p. 124). Maka dari itu, teknik *total sampling* juga seringkali disebut sebagai sensus. Syarat teknik ini dapat digunakan yaitu jika jumlah populasi adalah kurang dari 30 dan jumlah populasi yang dimiliki oleh peneliti adalah sebanyak dua belas video pemberitaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sampel yang ditarik untuk peneliti teliti merupakan populasi penelitian. Artinya, sampel penelitian ini yaitu sebanyak dua belas video pemberitaan yang dilakukan AutonetMagz selama *event* GIIAS 2021. Berikut adalah daftar judul video pemberitaan yang dilakukan oleh AutonetMagz selama *event* GIIAS 2021:

1. Mobil listrik MG 5 EV
2. Nyobain XPANDER BARU!
3. Mobil listrik MITSUBISHI MINICAB MiEV
4. MG 5GT Indonesia
5. Mobil listrik Wuling BAOJUN KiWi EV
6. KIA Grand Carnival 2022 Indonesia
7. Motor Adventure termurah! Honda CB150X
8. All New ISUZU MU-X Indonesia
9. Hyundai Creta facelift 2022
10. HONDA SUV RS Concept
11. Suzuki ERTIGA FF 2022
12. Daihatsu XENIA 2022: Perubahan yang revolusioner!

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi merupakan kegiatan menjabarkan suatu hal yang pada mulanya bersifat abstrak menjadi sesuatu yang konkret. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan operasionalisasi variabel karena peneliti menggunakan metode analisis isi, di mana analisis isi kuantitatif hanya dapat dilakukan apabila indikator-indikator variabel penelitian dijabarkan secara konkret. Tujuan dari operasionalisasi variabel adalah agar peneliti dapat menganalisa dan mengobservasi indikator-indikator tersebut secara nyata (Eriyanto, 2015, p. 177).

Peneliti ingin mengetahui kredibilitas pemberitaan otomotif pada *event* GIIAS 2021 di kanal Youtube AutonetMagz sebagai portal berita otomotif *online*. Maka dari itu, operasionalisasi variabel dalam penelitian ini berasal dari lima dimensi kredibilitas media oleh Bucy (2003). Selain itu, guna melakukan validasi tingkat reliabilitas dari konsep yang peneliti gunakan ini, maka peneliti menggunakan *intercoder reliability*, di mana *coder* memegang peranan penting untuk menentukan tingkat reliabilitas dari operasionalisasi penelitian. *Coder* dalam penelitian ini yaitu Marcellino Aditya, seorang *automotive enthusiast* atau seseorang yang hobi dengan otomotif. Berikut adalah tabel operasionalisasi variabel penelitian sebagai pedoman untuk memperoleh data penelitian.

Tabel 3.1 Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skor
Kredibilitas Berita Media *Online* (Bucy, 2003)	*Fair*	1) Tayangan video berita otomotif oleh AutonetMagz selama GIIAS 2021 tidak memiliki kecenderungan terhadap pihak tertentu.	0. Tayangan video berita otomotif oleh AutonetMagz selama GIIAS 2021 cenderung memihak pihak tertentu. 1. Tayangan video berita otomotif oleh AutonetMagz selama GIIAS 2021 tidak memiliki kecenderungan memihak pihak tertentu.
	Accurate	1) Tayangan video berita otomotif oleh AutonetMagz selama GIIAS 2021 memiliki ketepatan	0. Tayangan video berita otomotif oleh AutonetMagz selama GIIAS 2021 tidak memiliki ketepatan dalam aspek elemen teks.

		akurasi dalam elemen teks.	1. Tayangan video berita otomotif oleh AutonetMagz selama GIIAS 2021 memiliki ketepatan dalam aspek elemen teks.
		2) Tayangan video berita otomotif oleh AutonetMagz selama GIIAS 2021 memiliki ketepatan dalam informasi yang diberikan.	0. Tayangan video berita otomotif oleh AutonetMagz selama GIIAS 2021 tidak memiliki ketepatan dalam informasi yang diberikan. 1. Tayangan video berita otomotif oleh AutonetMagz selama GIIAS 2021 memiliki ketepatan dalam informasi yang diberikan.
	Believable	1) Tayangan video berita otomotif oleh AutonetMagz selama GIIAS 2021 menggunakan sumber-sumber yang dapat dipercaya.	0. Tayangan video berita otomotif oleh AutonetMagz selama GIIAS 2021 tidak menggunakan sumber-sumber yang dapat dipercaya. 1. Tayangan video berita otomotif oleh AutonetMagz selama GIIAS 2021 menggunakan sumber-sumber yang dapat dipercaya.
	Informative	1) Tayangan video berita otomotif oleh AutonetMagz selama GIIAS 2021 bersifat informatif.	0. Tayangan video berita otomotif oleh AutonetMagz selama GIIAS 2021 tidak bersifat informatif. 1. Tayangan video berita otomotif oleh AutonetMagz selama GIIAS 2021 bersifat informatif.
		2) Tayangan video berita otomotif oleh AutonetMagz selama GIIAS 2021 mengandung nilai berita.	0. Tayangan video berita otomotif oleh AutonetMagz selama GIIAS 2021 tidak mengandung nilai berita. 1. Tayangan video berita otomotif oleh AutonetMagz selama GIIAS 2021 mengandung nilai berita.
	In-Depth	1) Tayangan video berita otomotif oleh AutonetMagz selama GIIAS 2021 mengandung unsur "*why*" dan "*how*".	0. Tayangan video berita otomotif oleh AutonetMagz selama GIIAS 2021 tidak mengandung unsur "*why*" dan "*how*". 1. Tayangan video berita otomotif oleh AutonetMagz selama GIIAS 2021 mengandung unsur "*why*" dan "*how*".

Sumber: Bucy (2003)

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data saat melakukan penelitian merupakan proses atau instrumen yang penting karena bertujuan untuk memperoleh data yang kualitasnya memenuhi standar penelitian ilmiah (Sugiyono, 2017, p. 308). Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis isi kuantitatif, di mana metode analisis isi ini juga dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data penelitian. Dengan kata lain, peneliti juga mengumpulkan data penelitian menggunakan metode analisis isi.

Metode analisis isi dapat digunakan karena hasilnya menggunakan model jawaban kategorikal yang hanya menyediakan dua alternatif jawaban. Alternatif jawaban yang dimaksud ialah "ya" atau "tidak". Dengan menyediakan hanya dua alternatif jawaban, maka hasil bersifat nominal dapat diperoleh, hanya saja peneliti perlu memberikan kode kepada masing-masing kategori jawaban (Eriyanto, 2015), di mana di dalam penelitian ini 0 artinya "tidak" dan 1 artinya "ya". Jadi, fungsi dari angka 0 dan 1 yaitu hanya untuk memberikan label yang dapat mengidentifikasikan atau mengkategorikan isi (Eriyanto, 2015).

3.5.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang pertama kali dikumpulkan oleh seorang peneliti secara langsung dari sumber data tertentu yang akan diteliti (Sugiyono, 2017, p. 16). Selain itu, menurut Sujarweni (2014), data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber. Sumber yang dimaksud tersebut adalah berita video yang dibuat oleh AutonetMagz saat *event* GIIAS 2021, di mana video tersebut dipublikasikan oleh portal media otomotif AutonetMagz melalui YouTube.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

3.6 Teknik Pengukuran Data

Guna memperoleh hasil penelitian yang objektif, maka perlu memiliki alat ukur yang reliabel dan valid. Artinya, pernyataan dalam lembar *coding* perlu melalui tahap pengujian operasionalisasi konsep sehingga absah untuk digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti dan satu orang *coder* lainnya, yaitu Marcellino Aditya, akan menjawab atau mengisi lembar *coding* secara bersamaan. Marcellino Aditya dipilih sebagai salah satu *coder* dalam penelitian ini karena Marcellino tidak hanya mengonsumsi berita tentang otomotif dari AutonetMagz, namun juga dari media-media otomotif lainnya. Tujuan dari pemilihan *coder* ini ialah agar dapat menghindari bias.

Selain itu, dalam subbab ini, peneliti akan menjelaskan mengenai beberapa tahap pengujian operasionalisasi konsep yang peneliti gunakan. Berikut adalah penjelasannya.

3.6.1 Uji Validitas

Pada dasarnya, konsep validitas mengacu kepada aspek ketepatan maupun kecermatan dari hasil sebuah pengukuran. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai validitasnya, maka semakin kecil nilai varians eror yang mungkin muncul. Artinya, nilai skor yang diperoleh dari alat ukur penelitian tidak jauh berbeda dari skor nyata atau riilnya (Azwar, 2018, p. 40).

Selanjutnya, validitas memiliki beberapa tipe yang dapat ditinjau dari segi sifat dan fungsi masing-masing tes yang akan dilakukan. Terdapat tiga kategori besar dari tipe-tipe validitas, yaitu validitas isi (*content validity*), validitas konstruk (*construct validity*) dan validitas berdasarkan kriteria (*criterion-related validity*) (Azwar, 2018, p. 43). Berkaitan dengan tipe validitas, peneliti menggunakan validitas isi atau *content validity*. Hal tersebut dikarenakan peneliti ingin menganalisis kredibilitas dari AutonetMagz sebagai media otomotif melalui konten yang dipublikasikannya.

Validitas isi merupakan sebuah validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi teks melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgement*. Validitas isi juga menitikberatkan pada relevansi *item-item* yang sejalan pada tujuan pengukuran dilakukan. Dengan kata lain, tidak keluar dari batasan tujuan ukur. Jika ditinjau dari sifatnya, validitas isi merupakan pengujian yang bersifat *judgemental* karena banyak bergantung pada penilaian subjektif dari para ahli (*experts*) (Azwar, 2018, p. 42).

Jika dikupas lebih dalam lagi, validitas isi dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu validitas tampang (*face validity*) dan validitas logis (*logical validity*) (Azwar, 2018, p. 43). Namun, pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan validitas tampang. Tipe validitas ini dipilih karena tujuan dari penelitian ini diadakan yaitu untuk menggambarkan kredibilitas isi pemberitaan AutonetMagz sebagai media otomotif.

Validitas tampang merupakan bukti validitas yang penting namun paling rendah signifikansinya. Alasannya karena hanya berdasarkan pada penilaian terhadap format penampilan (*appearance*) tes dan kesesuaian konteks *item* yang relevan dengan tujuan ukur tes. Sebuah alat ukur penelitian dikatakan valid apabila konteks *item-item* tes relevan dengan tujuan pengukuran yang terdapat pada nama atau penyebutan tes, apabila tes terlihat meyakinkan, dan apabila tes memberikan kesan mampu untuk mengungkap apa yang ingin diukur (Azwar, 2018, p. 43).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Teknik pengukuran data dalam penelitian kuantitatif umumnya menggunakan uji statistik untuk menghasilkan jawaban yang bersifat angka atau nominal, sehingga peneliti juga mengumpulkan data melalui analisis isi. Jawaban nominal yang diperoleh dari analisis isi dianggap

tepat karena peneliti hanya mengukur kategorisasi aspek atau dimensi yang ingin diamati di dalam penelitian ini (Eriyanto, 2015, p. 209). Oleh dikarenakan menggunakan metode analisis isi untuk memperoleh data, di mana lembar *coding* akan diberikan kepada dua *coder*, maka perlu dilakukan perhitungan untuk mengukur reliabilitas antar *coder*. Proses ini biasanya disebut dengan *intercoder reliability*. Tujuan diadakannya *intercoder reliability* ini adalah untuk melihat perbedaan atau persamaan dari isi lembar *coding* kedua *coder* (Eriyanto, 2015, p. 288).

Reliabilitas itu sendiri merupakan indeks penunjuk yang memperlihatkan sejauh apa alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Artinya, saat sebuah alat ukur digunakan kedua kalinya untuk mengukur gejala yang sama dan hasil yang diperoleh konsisten, maka alat ukur tersebut reliabel (Ardianto, 2014, p. 189).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan formula Holsti untuk mengukur derajat reliabilitas suatu alat ukur, di mana perhitungan tersebut nantinya akan ditunjukkan dalam bentuk persentase. Angka reliabilitas yang biasanya ditoleransi dalam formula perhitungan Holsti adalah sebesar 70% atau 0,7; di mana semakin tinggi angka persentase, maka semakin tinggi juga reliabilitasnya (Eriyanto, 2015, p. 290). Rumus dari formula Holsti untuk mengukur reliabilitas adalah sebagai berikut (Eriyanto, 2015, p. 290):

$$\text{Reliabilitas Antar } \textit{Coder} = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Di mana:

M = Jumlah *coding* dengan jawaban yang sama atau setara

N1, 2 = Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 1 dan *coder* 2

Selanjutnya, penelitian ini juga menggunakan prinsip jumlah sampel 10% dari total pemberitaan yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini, terdapat dua belas pemberitaan dalam bentuk video yang dibuat oleh AutonetMagz selama acara GIIAS 2021. Jika dihitung,10% dari dua belas yaitu 1,2; namun agar lebih adil, peneliti memutuskan untuk melakukan pembulatan jumlah sampel ke atas, maka jumlah

sampling item yang digunakan adalah dua. Oleh karena hanya akan memilih dua pemberitaan dalam bentuk video, peneliti menggunakan pemilihan *sampling item* berdasarkan jumlah *viewers* video paling banyak. Dari penjelasan di atas, diperoleh dua video yang akan dianalisis isinya. Kedua video tersebut berjudul "Daihatsu XENIA 2022: Perubahan yang revolusioner!" dan "Suzuki ERTIGA FF 2022". Hingga 8 Juni 2022, jumlah *viewers* masing-masing video adalah sebanyak 1.104.110 *views* dan 695.072 *views*. Video pemberitaan dengan judul "Daihatsu XENIA 2022: Perubahan yang revolusioner!" akan dianggap sebagai "Video 1" dan "Suzuki ERTIGA FF 2022" akan dianggap sebagai "Video 2".

Memasuki tahap pengisian lembar *coding*, terdapat dua orang *coder* dalam penelitian ini. *Coder* yang dimaksud ialah peneliti, sebagai koder utama serta dianggap sebagai "*Coder* 1", dan Marcellino Aditya, seorang penggemar otomotif, sebagai pendukung peneliti dalam melakukan pengujian serta dianggap sebagai "*Coder* 2". Peneliti memilih Marcellino Aditya sebagai koder dalam penelitian ini karena merasa Marcellino memiliki kemampuan untuk tidak bias dan memiliki pengetahuan serta pengertian yang dibutuhkan sehingga dapat objektif saat mengisi lembar *coding*.

Di tahap pengisian *coding* pada uji reliabilitas ini, video pemberitaan yang akan dianalisis isinya akan diberi penilaian sesuai dengan instruksi yang telah peneliti sediakan pada lembar protokol *coding*. Penilaian yang dimaksud yaitu nilai (1) jika indikator yang dianalisis mengikut instruksi dan nilai (0) jika indikator tidak mengikuti instruksi yang ada pada lembar protokol *coding*. Jika hasil perhitungan menunjukkan angka reliabilitas yang sama dengan atau lebih dari persentase 70% atau angka 0,7; maka hasil perhitungan tersebut dinyatakan reliabel (Eriyanto, 2015, p. 290).

Dalam uji reliabilitas dimensi *fair*, peneliti dan *coder* lainnya akan menganalisa dua video pemberitaan dari AutonetMagz selama

GIIAS 2021 yang telah dipilih. Penilaian akan diberikan berdasarkan karakter "adil" yang menilai indikator kecenderungan terhadap pihak tertentu dari konten pemberitaan yang dibuat oleh AutonetMagz. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari dua lembar *coding* yang diisi oleh peneliti dan Marcellino Aditya.

Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas Dimensi *Fair* pada Indikator Kecenderungan Terhadap Pihak Tertentu

	***Coder* 1**	***Coder* 2**
Video 1	1	1
Video 2	1	1

Sumber: Data Kajian Peneliti, 2022

Hasil *coding* yang telah diperlihatkan di atas akan dihitung melalui rumus Holsti. Berikut adalah perhitungan reliabilitas yang dimaksud:

$$\text{Reliabilitas Antar-Koder} = \frac{2 \times 2}{4} = 100\%$$

Berdasarkan perhitungan melalui rumus Holsti di atas, hasil yang diperoleh dari dimensi *fair* pada indikator kecenderungan terhadap pihak tertentu adalah 100%. Artinya, indikator dianggap reliabel untuk digunakan sebagai alat ukur.

Dalam uji reliabilitas dimensi *accurate*, peneliti dan *coder* lainnya akan menganalisa dua video pemberitaan dari AutonetMagz selama GIIAS 2021 yang telah dipilih. Penilaian akan diberikan berdasarkan "akurasi" atau "ketepatan" dari konten pemberitaan yang dibuat oleh AutonetMagz. Dalam dimensi ini terdapat dua buah indikator yang akan dianalisis, yaitu indikator ketepatan akurasi dalam elemen teks dan indikator ketepatan informasi pemberitaan.

Pertama-tama, peneliti akan menunjukan hasil perhitungan yang diperoleh dari dua lembar *coding* yang diisi oleh peneliti dan Marcellino Aditya mengenai indikator ketepatan akurasi dalam elemen teks.

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Dimensi *Accurate* pada Indikator Ketepatan Akurasi dalam Elemen Teks

	***Coder* 1**	***Coder* 2**
Video 1	1	1
Video 2	1	1

Sumber: Data Kajian Peneliti, 2022

Hasil *coding* yang telah diperlihatkan di atas akan dihitung melalui rumus Holsti. Berikut adalah perhitungan reliabilitas yang dimaksud:

$$\text{Reliabilitas Antar-Koder} = \frac{2 \times 2}{4} = 100\%$$

Berdasarkan perhitungan melalui rumus Holsti di atas, hasil yang diperoleh dari dimensi *accurate* pada indikator ketepatan akurasi dalam elemen teks adalah 100%. Angka tersebut menunjukkan nilai angka lebih dari 70%, maka indikator dianggap reliabel untuk digunakan sebagai alat ukur.

Selanjutnya, peneliti juga akan menunjukan hasil perhitungan yang diperoleh dari dua lembar *coding* yang diisi oleh peneliti dan Marcellino Aditya mengenai indikator ketepatan informasi pemberitaan.

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Dimensi *Accurate* pada Indikator Ketepatan Informasi Pemberitaan

	***Coder* 1**	***Coder* 2**
Video 1	1	1
Video 2	1	1

Sumber: Data Kajian Peneliti, 2022

Hasil *coding* yang telah diperlihatkan di atas akan dihitung melalui rumus Holsti. Berikut adalah perhitungan reliabilitas yang dimaksud:

$$\text{Reliabilitas Antar-Koder} = \frac{2 \times 2}{4} = 100\%$$

Berdasarkan perhitungan melalui rumus Holsti di atas, hasil yang diperoleh dari dimensi *accurate* pada indikator ketepatan informasi pemberitaan adalah 100%. Angka tersebut menunjukkan nilai angka lebih dari 70%, maka indikator dianggap reliabel untuk digunakan sebagai alat ukur. Dari perhitungan-perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator ketepatan akurasi dalam elemen ketepatan teks dan indikator ketepatan informasi pemberitaan dari dimensi *accurate* reliabel untuk dijadikan sebagai alat ukur.

Dalam uji reliabilitas dimensi *believable*, peneliti dan *coder* lainnya akan menganalisa dua video pemberitaan dari AutonetMagz selama GIIAS 2021 yang telah dipilih berdasarkan indikator sumber-sumber terpercaya. Penilaian akan diberikan berdasarkan kemampuan video pemberitaan oleh AutonetMagz untuk meyakinkan audiens melalui indikator sumber-sumber terpercaya. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari dua lembar *coding* yang diisi oleh peneliti dan Marcellino Aditya.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Dimensi *Believable* pada Indikator Sumber-sumber Terpercaya

	***Coder* 1**	***Coder* 2**
Video 1	1	1
Video 2	1	1

Sumber: Data Kajian Peneliti, 2022

Hasil *coding* yang telah diperlihatkan di atas akan dihitung melalui rumus Holsti. Berikut adalah perhitungan reliabilitas yang dimaksud:

$$\text{Reliabilitas Antar-Koder} = \frac{2 \times 2}{4} = 100\%$$

Berdasarkan perhitungan melalui rumus Holsti di atas, hasil yang diperoleh dari dimensi *believable* pada indikator sumber-sumber terpercaya adalah 100%. Angka tersebut menunjukkan nilai angka lebih

dari 70%, maka indikator dianggap reliabel dan dapat digunakan untuk menganalisis.

Dalam uji reliabilitas dimensi *informative*, peneliti dan *coder* lainnya akan menganalisa dua video pemberitaan dari AutonetMagz selama GIIAS 2021 yang telah dipilih. Penilaian akan diberikan berdasarkan keinformatifan dari konten pemberitaan yang dibuat oleh AutonetMagz. Dalam indikator ini terdapat dua buah indikator yang akan dianalisis, yaitu indikator kelengkapan informasi dan indikator video pemberitaan memiliki nilai berita.

Pertama-tama, peneliti akan menunjukan hasil perhitungan yang diperoleh dari dua lembar *coding* yang diisi oleh peneliti dan Marcellino Aditya mengenai indikator kelengkapan informasi video pemberitaan.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Dimensi *Informative* pada Indikator Kelengkapan Informasi

	***Coder* 1**	***Coder* 2**
Video 1	1	1
Video 2	1	1

Sumber: Data Kajian Peneliti, 2022

Hasil *coding* yang telah diperlihatkan di atas akan dihitung melalui rumus Holsti. Berikut adalah perhitungan reliabilitas yang dimaksud:

$$\text{Reliabilitas Antar-Koder} = \frac{2 \times 2}{4} = 100\%$$

Berdasarkan perhitungan melalui rumus Holsti di atas, hasil yang diperoleh dari dimensi *informative* terkait indikator kelengkapan informasi video pemberitaan yaitu 100%. Artinya, indikator dianggap reliabel untuk digunakan sebagai alat ukur.

Selanjutnya, peneliti juga akan menunjukan hasil perhitungan yang diperoleh dari dua lembar *coding* yang diisi oleh peneliti dan Marcellino Aditya mengenai indikator nilai berita dari video pemberitaan oleh AutonetMagz.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Dimensi *Informative* pada Indikator Nilai Berita

	***Coder* 1**	***Coder* 2**
Video 1	1	1
Video 2	1	1

Sumber: Data Kajian Peneliti, 2022

Hasil *coding* yang telah diperlihatkan di atas akan dihitung melalui rumus Holsti. Berikut adalah perhitungan reliabilitas yang dimaksud:

$$\text{Reliabilitas Antar-Koder} = \frac{2 \times 2}{4} = 100\%$$

Berdasarkan perhitungan melalui rumus Holsti di atas, hasil yang diperoleh dari dimensi *informative* pada indikator nilai berita adalah 100%. Angka tersebut menunjukkan nilai angka lebih dari 70%, maka indikator dianggap reliabel untuk digunakan sebagai alat ukur. Dari perhitungan-perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa kedua indikator yang akan dianalisa dari dimensi *informative* adalah reliabel.

Dalam uji reliabilitas dimensi *in-depth*, peneliti dan *coder* lainnya akan menganalisa dua video pemberitaan dari AutonetMagz selama GIIAS 2021 yang telah dipilih. Penilaian akan diberikan berdasarkan indikator pembahasan unsur "*why*" dan "*how*" dari masing-masing video pemberitaan yang dibuat oleh AutonetMagz yang dijadikan sebagai sampel. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari dua lembar *coding* yang diisi oleh peneliti dan Marcellino Aditya.

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Dimensi *In-Depth* pada Indikator Unsur "*Why*" dan "*How*"

	***Coder* 1**	***Coder* 2**
Video 1	1	1
Video 2	1	1

Sumber: Data Kajian Peneliti, 2022

Hasil *coding* yang telah diperlihatkan di atas akan dihitung melalui rumus Holsti. Berikut adalah perhitungan reliabilitas yang dimaksud:

$$\text{Reliabilitas Antar-Koder} = \frac{2 \times 2}{4} = 100\%$$

Berdasarkan perhitungan melalui rumus Holsti di atas, hasil yang diperoleh dari dimensi *in-depth* pada indikator unsur "*why*" dan "*how*" adalah 100%. Artinya, indikator dianggap reliabel untuk digunakan sebagai alat ukur.

Selanjutnya, setelah membahas hasil perhitungan reliabilitas dari masing-masing dimensi yang dilakukan terhadap masing-masing video pemberitaan yang digunakan sebagai sampel penelitian. Peneliti juga merangkum hasil data temuan dari lembar *coding* beserta dengan hasil perhitungan dari masing-masing *coder* pada setiap dimensi dan indikator:

Tabel 3.9 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas pada Lima Dimensi

	Fair	***Accurate***		***Believable***	***Informative***		***In-Depth***
		Indikator 1	**Indikator 2**		**Indikator 1**	**Indikator 2**	
Video 1							
Peneliti	1	1	1	1	1	1	1
Marcellino	1	1	1	1	1	1	1
(S)/(TS)	S	S	S	S	S	S	S
Video 2							
Peneliti	1	1	1	1	1	1	1
Marcellino	1	1	1	1	1	1	1
(S)/(TS)	S	TS	S	TS	S	S	S
Total S	2	1	2	1	2	2	2
	100%	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**
	V	**V**	**V**	**V**	**V**	**V**	**V**

Sumber: Data Kajian Peneliti, 2022

Dari Tabel 3.9 di atas, "**V**" dianggap sebagai Diterima dan "**X**" dianggap sebagai Tidak Diterima. Maka berdasarkan perhitungan dan rangkuman yang terlampir Tabel 3.9 di atas, seluruh indikator memperoleh penilaian sempurna 100% dan diterima.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data dan melakukan uji reliabilitas melalui rumus formula Holsti, peneliti melakukan analisa seperti memberikan interpretasi terhadap hasil data penelitian yang ditemukan. Proses ini disebut dengan teknik analisis data.

Teknik analisis data didefinisikan sebagai tahap di mana peneliti menginterpretasikan data primer yang telah terkumpul. Menggunakan metode analisis isi, maka analisis isi dalam penelitian ini digunakan untuk menampilkan atau menunjukkan fakta, gejala serta fenomena yang disajikan secara deskriptif. Begitu pula dengan menggambarkan proses temuan-temuan diperoleh, di mana juga dilakukan dan digambarkan secara deskriptif (Eriyanto, 2015, p. 318).

Oleh karena penelitian ini menggunakan metode analisis isi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, maka terdapat tiga jenis analisis data. Jenis-jenis analisis data yang dimaksud ialah analisis univariat, analisis bivariat dan analisis multivariate (Kriyantono, 2010, p. 164).

Dari ketiga jenis analisis data di atas, peneliti menggunakan analisis univariat yang artinya adalah analisis dilakukan terhadap satu variabel dan menggunakan statistik deskriptif yang berfungsi sebagai dasar perhitungan analisis berikutnya (Kriyantono, 2010, p. 164). Analisis univariat ini dilakukan terhadap konsep variabel kredibilitas pemberitaan otomotif AutonetMagz selama *event* GIIAS 2021, di mana total berita yang menjadi sampel adalah sebanyak dua belas berita video.

Mengenai tahapan penelitian, peneliti menggunakan teknik skoring. Maka dari itu, lembar *coding* menjadi instrumen penting atau utama dalam penelitian ini. Selanjutnya, data akan diperoleh dari lembar *coding* yang telah diisi oleh dua *coder*, di mana hasil dari lembar *coding* tersebut akan diolah serta disajikan secara terperinci dalam bentuk tabel.

Langkah selanjutnya yaitu menganalisis data, di mana dalam menganalisis data, peneliti akan mendeskripsikan hasil data temuan secara statistik. Tujuannya yaitu untuk menjabarkan hasil temuan data yang diperoleh

serta dilakukan analisis isi (Eriyanto, 2015, p. 305). Setelah itu, peneliti juga akan membandingkan hasil temuan penelitian dengan teori yang dijadikan pedoman atau acuan dalam penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulannya.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA